

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sempurna, dan Sempurnanya manusia ditandai dengan kepemilikan akal berikut kecerdasannya. Dengan akal ini manusia bisa melakukan banyak hal. Hal yang terkait langsung dengan akal manusia adalah manusia bisa berpikir, mencipta sesuatu, dan mengembangkan sesuatu sesuai dengan yang diinginkannya. Semua itu dilakukan karena manusia punya akal dengan berbagai kecerdasannya.

Gardner dalam Prawira Dilaga (2007:60) menyebutkan delapan jenis kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu manusia, antara lain: kecerdasan linguistik, matematis-logis, spasial, kinestetik-jasmani, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan kecerdasan naturalis. Delapan jenis kecerdasan inilah yang secara genetik membekali manusia untuk mengarungi kehidupannya. Dengan potensi akal itu juga seseorang dapat *survive* menghadapi problematika kehidupannya sehari-hari.

Seperti apa yang disebutkan oleh Gardner, dari sekian banyak kecerdasan yang dimiliki oleh manusia, ada satu yang disebut kecerdasan musikal. Kecerdasan musikal adalah kecerdasan yang membuat seseorang mampu mengapresiasi berbagai macam bentuk musikal. Lebih jelas Prawiradilaga (2007:64) menyebutkan bahwa kecerdasan musikal adalah:

Kemampuan mengapresiasi berbagai bentuk musikal, membedakan, mengubah dan mengekspresikannya. Kecerdasan ini juga meliputi kepekaan terhadap irama, pola nada atau melodi, dan warna nada atau warna suara

suatu lagu. Adapun orang-orang yang memiliki ciri-ciri kecerdasan ini adalah:

1. Suka memainkan alat musik di sekolah atau di rumah.
2. Mudah mengingat melodi suatu lagu.
3. Lebih bisa belajar dengan iringan musik.
4. Suka mengoleksi kaset-kaset atau CD lagu.
5. Bernyanyi atau bersenandung untuk diri sendiri atau untuk orang lain.
6. Mudah mengikuti irama musik.
7. Mempunyai suara bagus untuk bernyanyi.
8. Peka terhadap suara atau bunyi-bunyian di lingkungannya.
9. Memberikan reaksi yang kuat terhadap berbagai jenis musik.”

Orang tidak semuanya memiliki kecerdasan ini. Hanya orang-orang tertentu saja yang bisa menikmatinya, sebagaimana kecerdasan yang lainnya juga berlaku demikian pada setiap manusia. Mungkin orang-orang memiliki semua kecerdasan, namun hanya ada beberapa yang dominan dalam hidupnya.

Manusia dengan berbagai dinamikanya, mereka membutuhkan ekspresi diri. Siapapun orangnya, kapanpun, dan dimanapun dia berada. Mengingat akan kebutuhan ekspresi diri tersebut sekaligus menjamin tersalurkannya minat dan bakat, dan terbuka lebarnya peluang ekonomi pada sektor industri kreatif terutama musik, maka alangkah baiknya jika pembelajaran musik diberikan sejak dini terutama bagi mereka yang berbakat dan berminat dalam bidang ini. Jika sejak jenjang sekolah dasar sampai menengah potensi siswa dibina dan dikembangkan dengan baik, tidak mustahil akan melahirkan generasi-generasi musisi handal bertaraf internasional di masa mendatang.

Anak-anak dan remaja yang berminat dan berbakat, mereka perlu difasilitasi agar potensi yang tersimpan dalam dirinya dapat tersalurkan dan berkembang dengan baik. Banyak lembaga-lembaga komunitas maupun komersial yang beredar di masyarakat yang memfasilitasi penyaluran bakat-bakat terpendam

dalam diri anak, kursus-kursus musik, termasuk ekstrakurikuler yang lazim ada di sekolah-sekolah, mulai dari tingkat SD, SMP hingga SMA.

Diantara sekian banyak sekolah yang ada, SMP Negeri 1 Subang sebagai salah satu institusi pendidikan yang ada di kota Subang yang menyediakan fasilitas seperti tersebut di atas. Semua dilakukan dalam rangka menampung minat, bakat, dan menyalurkan potensi kecerdasan musikal para siswanya. Adapun fasilitas tersebut di institusionalisasi dalam bentuk ekstrakurikuler. Kehadirannya diharapkan memberikan sumbangsih yang berarti bagi kemajuan para siswa untuk masa depannya. SMP Negeri 1 Subang cukup menonjol dalam bidang keseniannya, khususnya seni musik. Ekstrakurikuler dalam bidang seni yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Subang berjumlah 7 jenis Ekstrakurikuler yang terdiri dari Seni Tari, Seni Lukis, Paduan Suara, Angklung, Gitar, Vokal Group dan Degung.

Berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang seni yang ditawarkan dan dikembangkan di SMPN I Subang, pembelajaran *angklung* merupakan salah satu unit kegiatan seni yang memiliki peminat paling banyak dibandingkan dengan cabang-cabang seni yang ditawarkan di atas. Jumlah anggota ekstrakurikuler angklung di SMPN I Subang cukup banyak, yaitu terdiri dari siswa-siswi kelas I, kelas II, dan siswa siswi kelas III yang berjumlah 140 siswa.

Kegiatan Ekstrakurikuler angklung di SMPN I Subang dilaksanakan setelah selesai PBM (Proses Belajar Mengajar) Intrakurikuler, yaitu berlangsung pada hari senin dan hari rabu sekitar pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai.

Banyak terbentuknya ekstrakurikuler angklung di sekolah lainnya maka angklung di SMPN I Subang ini ingin menampilkan sesuatu yang berbeda dari satuan-satuan angklung lainnya. Diantaranya dengan kelengkapan peralatan sudah menggunakan contrabass, simbal, kendang, accompaniment, tamborin dan 6 set angklung serta di dalam pemilihan materi cenderung memilih lagu – lagu ngebitz . Hal lain yang menarik dalam pembelajaran angklung di SMP Negeri I Subang adalah pada cara pelatih mengajarkan notasi balok kepada anak-anak. Salah satu metode yang digunakan pelatih untuk melatih yaitu dengan menggunakan isyarat tangan.

Dalam soal prestasi ekstrakurikuler angklung di SMP Negeri I Subang memang tidak diragukan, berdasarkan wawancara dengan salah satu guru pembimbing ekstrakurikuler angklung yaitu Wara Sri Utami, prestasi yang pernah dicapai oleh Ekstrakurikuler Angklung yaitu Juara I Lomba Angklung Pa Daeng III Tk. Jawa Barat, DKI dan Banten tahun 2004, Juara I Lomba Kesenian Daerah Mewakili Kodim 0605 Subang Tk. Jawa Barat dan Banten tahun 2004, Penghargaan Dapur Seni Korpri Tk. Kabupaten Subang tahun 2005, Juara I Lomba Musik Angklung Pa Daeng (LMAP) IV Tk. Jawa Barat DKI dan Banten tahun 2006, juara 1 Musik Angklung Pa Daeng V tingkat Jawa Barat, DKI, dan Banten (juara 1 untuk ketiga kalinya), Juara Musik Angklung BIP tahun 2008 (piala bergilir Gubernur Jawa Barat), dan juara III Lomba/Festival Paduan Angklung (FPA) untuk kategori SMP di Aula Barat ITB.

Berhubungan dengan itu semua, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang proses pembelajaran ekstrakurikuler *angklung* ini.

Ketertarikan tersebut peneliti ramu dalam judul penelitian **Pembelajaran Angklung pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri I Subang**. Dengan harapan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai metodologi pembelajaran *angklung* bagi siswa di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah dan pernyataan yang diuraikan di atas, maka penelitian ini difokuskan lebih lanjut dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu: “Bagaimana Pembelajaran Angklung Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Subang?”

Dari rumusan masalah tersebut, maka fokus kajiannya dibatasi, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, masalah tersebut di atas diuraikan kembali menjadi tiga buah pertanyaan khusus, antara lain:

1. Bagaimana pemilihan materi dalam pembelajaran *angklung* di SMP Negeri 1 Subang?
2. Bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran *angklung* di SMP Negeri 1 Subang?
3. Bagaimana hasil dalam proses pembelajaran *angklung* di SMP Negeri 1 Subang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, memaparkan, menjawab pertanyaan penelitian tentang:

1. Pemilihan materi dalam Pembelajaran *Angklung* di SMP Negeri 1 Subang.

2. Metode yang digunakan dalam Proses Pembelajaran *Angklung* di SMP Negeri 1 Subang.
3. Hasil dalam Proses Pembelajaran *Angklung* di SMP Negeri 1 Subang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna bagi:

1. Siswa
Mendapatkan kesenangan dalam belajar praktek seni, juga memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam berkarya seni.
2. Peneliti
Untuk mengetahui secara jelas, dan objektif proses pembelajaran angklung pada kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Subang.
3. Guru musik dan pelatih *angklung*
Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai metode pembelajaran angklung bagi siswa.
4. Sekolah
Diharapkan dapat memberikan sumber masukan dalam rangka pengembangan program pendidikan seni khususnya pembelajaran musik *angklung* dan peningkatan kualitas pendidikan seni di SMP Negeri I Subang.
5. Masyarakat Umum
Khususnya bagi orang tua siswa yang putra-putrinya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler angklung maupun orang tua lainnya, diharapkan agar membantu putra-putrinya dalam memberikan dorongan semangat, motivasi dan juga dukungan terhadap kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan

sekolah sehingga dapat merasakan hasil yang telah didapat selama mengikuti kegiatan penunjang di sekolah.

E. Asumsi

Penelitian ini memiliki asumsi bahwa pembelajaran ekstrakurikuler angklung yang dikembangkan di sekolah dapat menambah wawasan & keterampilan bermusik, dalam proses pembelajarannya terdapat komponen-komponen musik yang tersusun dengan baik diantaranya pemilihan materi, metode yang digunakan pelatih untuk melatih yaitu dengan menggunakan isyarat tangan, dan medianya cukup efektif untuk mendukung hasil yang memuaskan, dalam pemilihan materi cenderung memilih lagu-lagu ngebitz karena cepat tanggap dan siswa lebih bersemangat dalam memainkannya serta lebih keluar ekspresinya sehingga hasilnya mereka terlihat kompak.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif, bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pembelajaran angklung di SMP Negeri I Subang. Sehubungan dengan hal tersebut, Subana (2001:26) menjelaskan bahwa:

“Penelitian yang dimaksudkan untuk menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi dan dialami sekarang, hubungan antar variabel, pertentangan dua kondisi atau lebih, pengaruh terhadap suatu kondisi, perbedaan-perbedaan antarfakta, dan lain-lain”.

Berdasarkan metode tersebut sebagai pendukung kajian dalam paradigma ini, digunakan pendekatan kualitatif, dengan tujuan dapat memahami

permasalahan yang ada di lapangan berdasarkan sudut pandang orang-orang yang diteliti. Subana mengungkapkan, bahwa:

“Pendekatan yang berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati, tidak berbentuk angka-angka atau koefisien antarvariabel. Data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis, cenderung digunakan untuk gejala yang berhubungan dengan perilaku sosial/manusia dengan berbagai argumentasi” (Subana, 2001:17).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penulis menggambarkan subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Penggunaan metode ini diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas dan mendalam tentang pembelajaran *angklung* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMPN I Subang.

G. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini akan dilaksanakan di Jl. Letjend Soeprapto No. 105 Kabupaten Subang Jawa Barat.

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa-siswi SMPN I Subang yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *angklung* yang terdiri dari siswa-siswi kelas I, kelas II, dan siswa siswi kelas III yang berjumlah kurang lebih 140 siswa.

H. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai alat pengumpul data (instrumen penelitian), agar data yang diperoleh sesuai dengan kepentingan

penelitian dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Studi Pustaka, yaitu dengan membaca dan mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, makalah maupun hasil-hasil laporan yang relevan dengan objek penelitian.
2. Observasi, merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian, pengumpulan data ini dilakukan dengan cara melihat langsung apa yang dilakukan oleh objek yang sedang diteliti, dengan memfokuskan pada apa yang ingin didapatkan oleh peneliti.
3. Wawancara, melakukan Tanya jawab dengan beberapa narasumber yang dianggap memiliki sejumlah data yang diperlukan dalam penelitian ini.
4. Dokumentasi, adalah mengumpulkan data yang berupa catatan, rekaman audio visual.

I. Teknik Pengolahan Data

Data-data yang telah diperoleh dari awal penelitian hingga menghasilkan data-data yang lengkap, kemudian diproses atau diolah secara kualitatif. Langkah-langkah yang di ambil dalam tehnik pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data hasil wawancara dan observasi di deskripsikan.
2. Dilakukan pemilihan data dan disesuaikan dengan pertanyaan penelitian.
3. Data hasil wawancara, observasi dan studi litertur disusun sesuai pertanyaan peneitian.

4. Setelah di interpretasi ternyata masih terdapat data yang kurang jelas, untuk itu dilakukan verifikasi data dengan cara menanyakan kembali pada siswa dan pelatih di SMPN I Subang.
5. Laporan disusun kembali sesuai keseluruhan data yang dapat diperoleh sampai batas waktu berakhir. Format laporan disesuaikan dengan pedoman wawancara.

